

PENTINGNYA IMAN DAN TAQWA DALAM KEHIDUPAN MANUSIA

Syiintia Purnama, Karnila Br Tarigan, Edi Hermanto

Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

Email: syiintiap@gmail.com, karnilaananda69@gmail.com, edi.hermanto@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

Faith and piety are two fundamental concepts in human life that play an important role in shaping individual character and behavior. Faith refers to a deep belief in God and His teachings, which is not only cognitive but also emotional and spiritual. Faith provides purpose and meaning in life and serves as a source of motivation when facing various challenges. Piety reflects awareness and obedience to God's commands, as well as efforts to avoid His prohibitions. These two concepts provide clear guidance for living a meaningful life. The two complement each other, with faith as the basis of belief and piety as the manifestation of this belief in daily actions. This study aims to explore the role of faith and piety in human life, including their impact on ethics, social relationships, and individual well-being. The methodology used includes a literature review based on faith and piety. The conclusion of this study emphasizes the importance of integrating faith and piety into everyday life to achieve spiritual and social well-being. Recommendations are given to improve education and understanding of these values in society as a step toward building a more harmonious and ethical community.

Keywords: *Faith, piety, human life*

ABSTRAK

Iman dan taqwa merupakan dua konsep fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu. *Iman* merujuk pada keyakinan mendalam terhadap Tuhan dan ajaran-Nya, yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga emosional dan spiritual. Iman memberikan tujuan dan makna dalam hidup, serta menjadi sumber motivasi dalam menghadapi berbagai tantangan. *Taqwa*, mencerminkan kesadran dan ketaatan terhadap perintah Tuhan, serta upaya untuk menjauhi larangan-Nya, dua konsep ini memberikan panduan jelas untuk menjalani kehidupan yang bermakna. Keduanya saling melengkapi, dimana iman menjadi landasan keyakinan, dan taqwa adalah manifestasi dari keyakinan tersebut dalam tindakan sehari-hari. Studi ini

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

bertujuan untuk mengeksplorasi peran iman dan taqwa dalam kehidupan manusia, termasuk dampaknya terhadap etika, buhungan sosial, dan kesejahteraan individu. Metodologi yang digunakan mencakup tinjauan pustaka yang berlandaskan iman dan taqwa. Kesimpulan dari studi ini menekankan pentingnya integrasi iman dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan spiritual dan sosial. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan pendidikan dan pemahaman mengenai nilai-nilai dalam masyarakat, sebagai langkah untuk membangun komunitas yang lebih harmonis dan beretika.

Kata Kunci: Iman, Taqwa, Kehidupan Manusia

PENDAHULUAN

Iman dan Taqwa merupakan dua pilar utama dalam kehidupan spiritual dan moral setiap individu. Dalam banyak tradisi agama, keduanya diartikan sebagai inti dari hubungan manusia dengan tuhan dengan sesama manusia. Iman tidak hanya mencakup keyakinan kepada tuhan, tetapi juga melibatkan penerimaan nilai-nilai dan ajaran-Nya yang mengatur perilaku dan sikap kita sehari-hari. Iman memberi makna pada kehidupan, membimbing individu untuk hidup dengan tujuan, harapan, dan visi yang lebih besar. Dalam konteks ini, iman menjadi landasan yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan hidup.¹

Di sisi lain, taqwa merupakan manifestasi dari iman itu sendiri. Taqwa berarti kesadaran penuh akan keberadaan tuhan, yang mendorong individu untuk bertindak sesuai prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Dengan taqwa, seseorang berusaha untuk menghindari tindakan yang dilarang dan berfokus pada perilaku yang baik, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Taqwa bukan hanya sekedar rasa takut kepada tuhan, tetapi juga merupakan bentuk rasa hormat yang mendalam dan kesadaran akan tanggung jawab moral terhadap diri sendiri dan orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, iman dan taqwa memiliki dampak yang signifikan pada cara individu berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Mereka yang memiliki iman dan taqwa yang kuat cenderung menunjukkan karakter yang lebih baik, berkomitmen pada nilai-nilai etika dan mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis. Sebaliknya, ketika individu kehilangan iman dan taqwa, mereka mungkin mengalami krisis moral yang dapat menyebabkan perilaku yang tidak etis dan merugikan diri sendiri serta orang lain.

Fenomena globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini menghadapkan manusia pada berbagai tantangan, termasuk hilangnya nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam situasi seperti ini, penting untuk mengingat kembali esensi iman dan taqwa sebagai panduan untuk hidup yang lebih baik. Integritas nilai-nilai ini dalam pendidikan, keluarga dan masyarakat

¹ Arsany Firdan Martiansa, DKK, *Konsep Taqwa dan iman Kepada Allah Serta Realisasinya dalam Kehidupan*, Global Islamika: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam, Vol.1, No.1, Juli 2022.

dapat membantu membentuk karakter generasi mendatang, yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kaya akan nilai-nilai spiritual.

TINJAUAN PUSTAKA

Iman dan taqwa merupakan dua konsep fundamental dalam agama islam yang memiliki pesan sentral dalam kehidupan manusia. **Iman** dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang kuat terhadap Allah, kitab kitab Nya, rasul rasul Nya, hari kiamat dan takdir Nya.

Sedangkan **taqwa** berarti ketaqwaan, yaitu kesadaran untuk senantiasa menjaga diri dalam ketaatan kepada Allah dengan penuh rasa takut dan harap (Al Qur'an, 2:2). Sebagai pilar dalam kehidupan, keduanya berfungsi sebagai paduan moral, spiritual dan sosial bagi umat manusia.

Pentingnya iman dan taqwa dalam kehidupan manusia sering dikaitkan dengan pembentukan moral dan etika. Menurut Al Qur'an, orang orang yang beriman dan bertaqwa akan mendapatkan petunjuk yang benar dan akan selalu berusaha untuk menghindari perversi dosa (Al Qur'an, 2:177). Iman memberi dasar bagi seseorang untuk hidup sesuai dengan prinsip prinsip agama, sementara taqwa mendorong individu untuk berbuat baik dalam setiap aspek kehidupan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an (3:102), "Wahai orang orang yang beriman, bertaqwalah kepada allah dengan sebenar-benar taqwa"²

Beberapa penelitian psikologi juga menunjukkan hubungan antara iman dan taqwa dengan kesejahteraan psikologis. Iman memberikan ketenangan batin bagi individu, karena dengan beriman seseorang merasa tidak sendiri dalam menghadapi kehidupan. Penelitian pargament (1997) menunjukkan bahwa individu yang memiliki ikatan spiritual yang kuat cenderung lebih mampu mengatasi stress dan kecemasan. Begitu juga dengan taqwa yang berfungsi sebagai pengingat untuk selalu menjaga diri agar tidak tergelincir dalam dosa sehingga memberikan rasa aman dan damai dalam kehidupan sehari hari.

Iman dan taqwa tidak hanya mempengaruhi kehidupan individu tetapi juga memiliki dampak sosial yang besar. Dalam kehidupan sosial, orang yang beriman dan bertaqwa cenderung menunjukkan sikap empati, kejujuran, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Menurut ayub (2009), agama dan ketaqwaan seseorang mendorongnya untuk menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan bertindak dengan adil dalam setiap interaksi. Ini menunjukkan bahwa keduanya memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Meskipun iman dan taqwa memiliki banyak manfaat, mempertahankannya dalam kehidupan sehari-hari tidaklah mudah. Tantangan seperti godaan duniawi, tekanan sosial dan masalah kehidupan sering kali menguji keteguhan iman seseorang. Dalam sebuah penelitian oleh Hidayat (2014), ditemukan bahwa individu yang memiliki pemahaman agama yang baik dan penerapan taqwa dalam kehidupan sehari hari mampu menjaga keseimbangan antara kehidupan spiritual dan material, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan hidup.

Bagi umat islam, iman dan taqwa juga berperan penting dalam kehidupan setelah mati. Dalam Al Qur'an, dijelaskan bahwa orang yang beriman dan bertaqwa akan memperoleh surga sebagai ganjaran dari Allah SWT (At Taubah, 9:72). Keimanan dan ketaqwaan seseorang menjadukan sejauh mana dia menjalani kehidupan di dunia sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya yang pada gilirannya mempengaruhi nasibnya di akhirat.

METODE

Metode kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka yang mendalam, dengan analisis isi terhadap buku-buku yang relevan mengenai iman dan taqwa. Melalui analisis literatur dari berbagai sumber, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai peran iman dan taqwa dalam kehidupan manusia.

Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggali pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya iman dan taqwa, serta aplikasinya dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat.

HASIL PEMBAHASAN

1. Definisi Iman dan Taqwa

A. Iman

Secara bahasa, iman berasal dari bahasa Arab asal katanya dari "Amanu" yang artinya percaya atau yakin. Secara harfiah iman dapat diartikan dengan rasa aman, keyakinan atau kepercayaan. Menurut istilah kata iman dapat diartikan dengan meyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan. Oleh karena itu, iman berarti upaya menunjuk sikap batin yang terletak dalam hati. Iman dapat diartikan dengan aqidah karena bila kita membahas atau mempelajari aqidah karena bila kita membahas atau mempelajari aqidah maka tidak terlepas dari keyakinan terhadap Tuhan. Menurut **Syaikh Muhammad bin Shaleh Al Utsmani** beliau mengatakan bahwa iman adalah pengakuan (dengan hati) yang melahirkan sikap menerima dan tunduk.

- a. **Imam syafi'i, imam Ahmad bin Hambal, Abu 'Ubaid** dan ulama lainnya bersepakat bahwa iman adalah perkataan dan perbuatan, bisa bertambah dan berkurang.
- b. **Imam Al Baghawi** dalam syarhus sunnah berkata, "para sahabat dan tabi'in serta ulama ahlus sunnah sesudahnya sepakat bahwa amalan termasuk bagian dari iman. Mereka berkata bahwa: iman adalah perkataan, perbuatan dan akidah(keyakinan).

B. Taqwa

Menurut bahasa, lafadz at-taqwa adalah bentuk isim dari at-tuqa, sedangkan bentuk mashdarnya adalah al-ittiqah, diambil dari materi waqa. Berasal dari al-wiqayah artinya adalah pelindung sesuatu.

Menurut terminologi syari'at, ada beberapa definisi yang diungkapkan oleh beberapa ulama, yaitu:

- a. Mengerjakan sesuatu perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. orang-orang yang bertaqwa adalah mereka yang mengikuti apa yang diperintahkan oleh Allah kepada mereka, dan mereka sama sekali tidak berani melanggar apa yang telah dilarang oleh Allah terhadap mereka.
- b. Taqwa ialah takut kepada yang Maha Mulia, mengamalkan wahyu yang diturunkan oleh-Nya, menerima dengan tulus rizki yang sedikit, dan membuat bekal untuk hari berpulang.
- c. Taqwa itu ialah bila seseorang muslim memberi jarak antara dirinya dan hal-hal yang dikhawatirkan akan menimbulkan kemarahan, kemurkaan dan siksa-Nya.

- d. Taqwa adalah landasan agama. Dengan taqwa, seorang hamba dapat naik ke tingkat keyakinan. Taqwa adalah bekal qalbu dan jiwa manusia beroleh konsumsi dan bekal dan hanya dengan bersandarkan pada taqwalah seseorang dapat berhubungan (dengan tuhanNya) dan meraih keselamatan.
- e. Kata taqwa dalam surah Al-Baqarah:189, yang aritnya “Dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.

Apabila kata taqwa digandengkan dengan nama Allah, artinya takutlah kalian kepada amarah dan murka-Nya, makna yang sebenarnya bukan “Bertaqwalah kalian dalam mendekati diri kepada-Nya” atau “Takutlah kalian dalam menjalankan syari’at-Nya”, melainkan “Takutlah kalian kepada azab dan murka-Nya.

2. Peran iman dalam kehidupan sehari hari

Iman memegang peran penting dalam kehidupan, tanpa iman kehidupan manusia seperti kapas yang diterbangkan angin. Orang yang tidak beriman hidupnya akan kacau, tidak terarah, dihanyutkan oleh hawa nafsu tanpa ada tujuan yang haqiqi. Iman memperbaiki kehidupan manusia yang menggunakan hukum rimba menjadi manusia yang mengetahui bahwa kehidupan mempunyai tujuan. Peran iman bagaikan cahaya yang menerangi hati, jiwa dan jantung manusia.

Banyak manusia di zaman ini berfikir bahwa dunia dengan segala isinya seperti hatra, tahta dan wanita merupakan segalanya bagi mereka, sehingga tanpa terasa mereka diperbudak oleh dunia sepanjang hidupnya, disamping itu ada kekhawatiran dan kekuatan yang mereka rasakan bahwa mereka akan mati nantinya dan meninggalkan segala yang mereka miliki.

Disinilah peran penting iman bagi kehidupan manusia, iman akan menyadarkan manusia hakikat kehidupan dunia ini sementara. Iman itu sangat penting bagi manusia khususnya bagi pemeluk agama islam agar mendekati diri kepada Allah dan menjadi hamba yang beriman dan bertaqwa.

3. Upaya Memperkuatt Iman dan Tawqa

1. Shalat

Shalat adalah bentuk dialog kita dengan Allah. Sebagaimana yang disampaikan nabi dalam hadits yang shahih tentang surah Al Fatihah, sesungguhnya Al Fatihah adalah dialog kita dengan Allah.

2. Memperbanyak Dzikir

Dengan dzikir artinya kita sedang mengingat Allah. Berdzikir bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

3. Membaca Al Qur’an

Al Qur’an adalah petunjuk. Membaca Al Qur’an bukan hanya membaca teksnya, tapi juga mentadabburi isinya dan menjadikannya pedoman untuk kehidupan sehari-hari.

4. Berkumpul dengan orang yang shalih

Berkumpul dengan orang yang shalih dapat memotivasi kita agar semangat menjalankan segala perintah-perintah Allah SWT.

5. Mengevaluasi Diri

Evaluasi dilakukan untuk bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh apa kita telah beriman dan melaksanakan perintah Allah.

4. Hubungan antara iman dan taqwa

Hubungan antara iman dan taqwa sangat erat dan saling melengkapi dalam ajaran islam. Berikut adalah penjelasannya:

1. Iman sebagai pondasi Taqwa

Iman adalah keyakinan yang teguh terhadap Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul rasul-Nya, hari kiamat dan takdir baik maupun buruk. Iman merupakan pondasi dasar dari seluruh kepercayaan dan praktik seorang muslim.

Taqwa adalah manifestasi dari keimanan yang nyata dalam bentuk ketaatan kepada Allah, menjaga diri dari dosa, dan berusaha selalu berada di jalan Allah.

2. Iman Menginspirasi Taqwa

Keyakinan dan ketundukkan: keimanan yang kuat akan mendorong seorang muslim untuk bertindak sesuai ajaran islam. Keyakinan kepada Allah dan hari akhir mendorong seseorang untuk taat dan berhati hati dalam menjalani hidup, sehingga memunculkan taqwa.

Motivasi Spiritual: iman memberikan motivasi spiritual yang membuat seseorang merasa diawasi oleh Allah dalam setiap tindakan. Perasaan ini memotivasi seorang muslim untuk selalu bertaqwa, yaitu melakukan kebaikan dan menjauhi keburukkan.

3. Taqwa Memperkuat Iman

Konsistensi dalam ibadah: praktik taqwa seperti shalat, puasa, zakat, dan amal kebaikan lainnya memperkuat dan memperdalam keimanan seseorang. Dengan berbuat taat dan menjauhi maksiat, iman seseorang akan semakin kokoh.

Pengalaman Spiritual: pengalaman menjalankan taqwa membawa seseorang lebih dekat kepada Allah, memperkuat hubungan spiritual dan meningkatkan kesadaran akan kehadiran Allah.

4. Interdependensi antara Iman dan Taqwa

Iman dan Taqwa sebagai satu kesatuan: dalam islam, iman dan taqwa tidak dapat dipisahkan. Iman yang benar selalu diikuti oleh taqwa, dan taqwa yang benar selalu didasarkan pada iman. Keduanya saling membutuhkan dan melengkapi untuk mencapai kehidupan yang di ridhoi Allah.

Penyempurnaan Diri: iman tanpa taqwa dianggap tidak sempurna, karena iman sejati selalu mempengaruhi perbuatan. Demikian juga, taqwa yang tidak didasari oleh iman yang kuat tidak akan bertahan lama dan mudah goyah.

5. Ayat Al Qur'an Tentang Iman dan Taqwa

Al Qur'an Surah Al Baqarah Ayat 177: "Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang meminta-minta dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan,

dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.

KESIMPULAN

Iman dan taqwa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, menjadi pondasi bagi karakter dan perilaku yang baik. Iman, yang berarti keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, membantu individu untuk memahami tujuan hidup dan memberi arah yang jelas dalam setiap tindakan. Dengan iman yang kuat, seseorang dapat menghadapi berbagai tantangan hidup dengan penuh keyakinan, karena ia percaya bahwa ada kekuatan yang lebih besar yang mengatur segala sesuatu.

Sementara itu, taqwa yang berarti kesadaran dan ketaatan kepada Tuhan, merupakan wujud nyata dari iman tersebut. Taqwa mendorong seseorang untuk hidup dengan integritas, menjauhi segala bentuk kemaksiatan dan senantiasa berusaha untuk berbuat baik.

Kedua elemen ini saling melengkapi: iman yang kuat akan melahirkan taqwa yang tulus dan taqwa yang konsisten akan memperkuat iman. Kehadiran iman dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari memberikan ketenangan batin, meningkatkan hubungan antar manusia dan menciptakan masyarakat yang harmonis.

Selain itu, iman dan taqwa juga berperan dalam membangun ketahanan mental dan emosional. Dalam menghadapi kesulitan, seseorang yang memiliki iman dan taqwa akan mampu menjaga harapan dan optimisme, berusaha menemukan hikmah di balik setiap ujian. Secara keseluruhan, iman dan taqwa bukan hanya aspek spiritual, tetapi juga aspek sosial yang membawa dampak luas dalam kehidupan. Dengan menjadikan iman dan taqwa sebagai pedoman, individu tidak hanya menemukan makna dalam hidupnya, tetapi juga berkontribusi untuk menciptakan dunia yang lebih baik. Melalui keduanya, manusia dapat mencapai kedamaian, kebahagiaan, dan tujuan hidup yang haqiqi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasikh Universitas Islam Indonesia, peran iman dalam kehidupan manusia, 2020, h. 1-3
- Arsany Firdan Martiansa, DKK, *Konsep Taqwa dan iman Kepada Allah Serta Realisasinya dalam Kehidupan*, Global Islamika: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam, Vol.1, No.1, Juli 2022.
- Hidayat, M. (2014), *Pentingnya Iman dan Taqwa dalam Kehidupan Sehari-hari*, *Jurnal Ilmu Agama*, 29(3), 90-102.)
- La Ode Wahidin, DKK, Pendidikan Agama Islam, (Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), h. 96-98.
- Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, Pelajaran tentang Taqwa, (Hitam Pustaka, 2021), h. 2-5
- Muhammadiyah Kota Semarang, Menjaga Iman dan Taqwa dalam Kehidupan Sehari-hari, 2023.
- Mukhtar Zaini Dahlan, Pendidikan Agama Islam, (Jember: Lppm IKIP PGRI), h. 1-2
- Nasikin Purnama, Iman dan Taqwa peraih Muflihun, (Guepedia, 2021), h.16